

Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran

Sri Slamet

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: ss212@ums.ac.id,

Article Info

Submitted: 15 January 2020
Revised: 13 May 2020
Accepted: 15 May 2020
Published: 12 December 2020

Keywords: *Child Development, Coloring, Recitation the Qur'an*

Kata Kunci : Perkembangan anak, Mewarnai, Menghafal Al-Quran

Abstract

Early childhood development is a very important thing because it is the period for the children in the future. For this reason, it is very important to stimulate and maximize the early childhood development which covers some aspects of religious, moral, physical, cognitive, language, social emotional, and artistic. At present, the use of gadgets has led to early childhood. It can be seen from parents who care for children providing gadgets and also from the children themselves who have been allowed and accustomed to use them. Whereas the use of gadgets in early childhood can result in stunted and disrupted on their development. In order to solve the problems, it is important to carry out activities that can stimulate the children development. They are coloring and memorizing the Qur'an. The coloring contest and memorization of the Qur'an which were carried out with Mardisiwi Islamic Kindergarten were purposed to make parents pay more attention to the children's development and to know better the activities. The methods used in these activities were tutorial, question and answer, discussion, and implementation. The conclusions of these activities were that the increased awareness of the dangers of using gadgets in early childhood and the importance of activities that can encourage early childhood development.

Perkembangan anak usia dini adalah hal yang sangat penting, karena sebagai penentu bagi diri anak di masa yang akan datang. Untuk itu sangatlah penting untuk menstimulasi dan memaksimalkan perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dewasa ini, penggunaan *gadget* telah merebak pada anak usia dini. Hal ini terlihat dari orang tua yang mengasuh anak dengan *gadget* maupun dari anak itu sendiri yang sudah diperbolehkan dan terbiasa memakai *gadget*. Padahal penggunaan *gadget* pada anak usia dini akan mengakibatkan perkembangan anak terhambat dan terganggu. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangan anak, diantaranya adalah kegiatan mewarnai dan menghafal Al-Quran. Pada pengabdian ini dilaksanakan

kegiatan mewarnai dan menghafal Al-Quran yang digelar dalam bentuk perlombaan. Kegiatan lomba mewarnai dan menghafal Al-Quran yang dilaksanakan di TK Islam Mardisiwi ini bertujuan agar orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak dan mengetahui kegiatan serta manfaatnya yang baik bagi perkembangan mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Simpulan dari pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran bahaya menggunakan *gadget* pada anak usia dini dan pentingnya aktivitas-aktivitas yang dapat mendorong perkembangan anak usia dini.

1. PENDAHULUAN

Permendikbud nomor 146 tahun 2014 Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang dengan karakteristik untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi 6 aspek perkembangan. Aspek tersebut yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni di mana kesemua aspek tersebut tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian penyelenggara pendidikan anak, khususnya para pendidik Anak Usia Dini (AUD) kini perlu aktif menangani hal tersebut. Dewasa ini sering sekali ditemukan pemanfaatan *gadget* menjadi salah satu senjata orang tua dalam menangani anaknya yang sedang rewel. Memanfaatkan aplikasi seperti memutar video *online* dan permainan ponsel, orang tua akan merasa tidak terganggu aktivitasnya karena anaknya rewel, atau bermain di luar, atau membuat berantakan. Semakin sering anak diberi *smartphone*, mereka akan semakin tahu dan pintar dalam mengoperasikan *gadget* bahkan kadang melebihi orang tuanya. Orang tua belakangan ini banyak yang beranggapan *gadget* mampu menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan. Sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh *gadget* yang seharusnya menjadi teman bermain.

Penggunaan *gadget* pada AUD, sangat disayangkan karena pada masa usia dini adalah masa emas dan penentu bagi diri anak. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan yaitu kecerdasan intelektual, sosial emosi, fisik motorik, kreativitas seni, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga akan mempengaruhi dan menentukan

perkembangan selanjutnya. Terlalu lama dalam penggunaan *gadget* dalam seluruh aktivitas sehari-hari akan membuang waktu anak dan menghambat bahkan mengganggu perkembangan diri anak. Penggunaan *gadget* akan mengurangi interaksi sosial anak. Memungkinkan anak melihat hal yang tidak baik, bahkan mengganggu kesehatan anak. Terlebih berbahayanya adalah radiasi dari *gadget* yang memberikan dampak buruk. Sedangkan risiko anak-anak terpapar radiasi lebih besar daripada orang dewasa. Di mana orang dewasa memiliki risiko 75 %, dan anak usia 0-12 tahun memiliki risiko 50-75% (Chusna, 2017: 323).

Hal tersebut juga ditemukan pada mitra pengabdian masyarakat ini, TK Islam Mardisiwi. Bahwa sampai saat ini masih sering ditemukan anak yang meminta *handphone* orang tuanya selepas atau disela kegiatan anak yang kosong, yang menandakan bahwa anak aktif bermain *gadget* di rumah. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya positif dalam mencari solusi permasalahan tersebut, tim pengabdian dari PG PAUD UMS mengadakan kegiatan lomba mewarnai dan hafalan Al-Quran sebagai upaya menstimulasi 6 aspek perkembangan anak. Diselenggarakannya lomba mewarnai dan hafalan Al-Quran ini akan mengasah kemampuan anak dan mengetahui di mana minat anak, agar anak dengan senang hati melakukan yang akan menjadi bakatnya. Lomba mewarnai diselenggarakan untuk mengasah perkembangan seni, motorik, kognitif, dan sosial emosi anak. Sementara itu, lomba menghafal Al Quran adalah untuk mengasah perkembangan kognitif, bahasa, dan nilai agama moral anak. Sama halnya seperti mengasah aspek perkembangan, lomba mewarnai dan lomba menghafal Al-Quran

ini pun juga dapat menstimulasi kecerdasan majemuk. Poin paling penting dalam kegiatan ini adalah agar anak-anak dapat melakukan aktivitas secara langsung, dapat bersosialisasi dengan teman sebaya dan bukan hanya bermain *gadget*.

Perkembangan anak merupakan suatu perubahan secara bertahap menuju pematangan kualitas organ-organ jasmaniah, artinya perkembangan pada anak adalah masa penyempurnaan fungsi psikologis dan jasmaniah yang dapat dilihat melalui kemampuan fisiologis (Mursid, 2015: 3). Untuk dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, perlu diketahui sebelumnya ranah dari setiap aspek perkembangan anak tersebut.

Perkembangan kognitif adalah ketika panca indera anak semakin mampu membuat anak bereksplorasi untuk mendapatkan pengetahuan yang semakin meningkat dan ilmu yang ia dapatkan juga dapat ia terapkan dalam berbagai hal di kehidupan sehari-hari. Proses kognisi meliputi beberapa aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah (Qutsi, 2018 : 39). Perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Untuk motorik kasar meliputi keterampilan gerakan besar seperti melompat dan berlari, serta meliputi kemampuan menyeimbangkan tubuh. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi keterampilan gerakan kecil atau sederhana dan spesifik seperti halnya menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting, dan sebagainya (Mansur, 2005 : 23-24).

Perkembangan sosial dan emosi adalah meningkatnya kemampuan mengenali lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki secara bertahap dan berkelanjutan (Mursid, 2015 : 11). Perkembangan sosial dan emosi ini akan berdampak signifikan terhadap masa depannya.

Perkembangan aspek bahasa adalah meningkatnya kemampuan dalam memahami bahasa dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan tepat (Qutsi, 2018 : 41). Perkembangan

bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik. Perkembangan aspek agama dan moral di anak usia dini adalah wujud pembentukan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan yang mencakup keimanan, rasa kemanusiaan, dan kehidupan bermasyarakat juga bernegara. Sehingga terbentuk perilaku yang bermoral dan mulia (Qutsi, 2018 : 41).

Perkembangan aspek seni meliputi imajinasi dan kreativitas anak yang semakin luas dan dituangkan dalam sebuah daya cipta anak. Dalam mengembangkannya perlu adanya kesempatan yang luas bagi anak untuk melakukan seni sebebas-bebasnya dan selalu dihargai karya ciptanya (Mursid, 2015 : 11).

Salah satu bentuk kegiatan yang baik dilakukan untuk mengembangkan 6 aspek tersebut adalah melalui kegiatan mewarnai dan menghafal A-Quran. Melalui kegiatan tersebut, dapat menstimulasi 6 aspek perkembangan anak. Kegiatan mewarnai dapat menstimulasi perkembangan seni, motorik, kognitif, dan sosial emosi anak. Kegiatan menghafal Al-Quran dapat menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa dan nilai agama moral anak.

Kegiatan mewarnai dapat menstimulasi banyak aspek (Tilong, 2016: 78). *Pertama*, untuk aspek perkembangan fisik motorik, melalui kegiatan mewarnai, Chani (dalam Wahdini, dan Ruqoyyah, 2016 : 2) mengatakan bahwa kegiatan mewarnai dapat menstimulasi kemampuan berkoordinasi, dalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Mulai dari menggenggam alat mewarnai yang baik dan benar, sampai memilih warna dan menajamkan alat mewarnai tersebut. Aspek perkembangan fisik motorik ini menjadikan anak memiliki tubuh yang matang. Di mana tubuhnya akan lebih kuat, dan tangkas. Melalui latihan fisik motorik yang baik, anak akan mampu melakukan lebih banyak hal, dan melakukan hal dengan mudah karna kekuatan, ketangkasan, dan fleksibilitas tubuh yang dimilikinya.

Kedua, untuk aspek perkembangan kognitif, Permendikbud No 137 Tahun 2014 memberi acuan indikator keberhasilan kognitif anak, yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan

ukuran, fungsi, bentuk, dan warna. Melalui kegiatan mewarnai anak akan mengenal warna-warna yang berbeda, dan menggunakan panca inderanya dalam mengamati dunia sekitarnya kemudian dituangkan ke dalam gambar. Perkembangan aspek kognitif berkaitan erat dengan proses berfikir dan kecerdasan anak. Dalam hal ini kecerdasan mereka didapatkan melalui sebuah eksplorasi dan stimulasi, sehingga ia akan mengerti sesuatu hal. Pengetahuannya ini yang dapat digunakan pada kehidupan sehari-harinya, bahkan untuk memecahkan atau menyelesaikan sebuah permasalahan.

Ketiga, aspek perkembangan sosial dan emosi pada kegiatan mewarnai, secara tidak langsung anak berekspresi melalui warna. Saat mewarnai, anak sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan kepribadiannya (Setyohadi, 2010: 81-82). Selain itu warna juga dapat memberikan kesan dan efek tersendiri bagi seseorang, ada warna yang dapat memberikan rasa nyaman, tenang, dan semangat yang tentunya berimbas pada emosi anak. Melalui kegiatan mewarnai pula anak secara tidak langsung akan bersosialisasi dengan berekspresi melalui warna yang dipengaruhi emosinya dalam memilih warna. Selain itu kegiatan mewarnai juga melatih anak untuk bersabar menyelesaikan tugasnya, dan melatih kepercayaan pada diri sendiri.

Aspek perkembangan sosial emosi ini, berkaitan erat pada pengendalian diri dan interaksi anak pada lingkungan sekitarnya. Menstimulasi emosi anak, berarti memahami anak tentang perasaan dan tentang dirinya. Ada perasaan senang, sedih, dan marah di mana jika anak memahami perasaan dan tentang dirinya dengan baik maka akan membuat anak mengekspresikannya dengan baik pula. Hal ini membuat sosialisasi anak menjadi lebih baik pada lingkungannya. Bahkan tidak hanya pada dirinya, pemahaman sosial dan emosi anak juga dapat tertuju pada orang lain. Misalnya orang tuanya yang sedang kelelahan atau sedih, anak bisa saja memahaminya dan berusaha berinteraksi dengan benar.

Keempat, untuk aspek perkembangan seni, kegiatan mewarnai adalah bentuk dari kreativitas, imajinasi dan menghasilkan sebuah daya cipta. Melalui mewarnai anak belajar

mengenal estetika, proporsional dan keindahan dalam sebuah karya. Melalui goresan warna dan bentuk menjadi suatu pola dan membentuk suatu objek anak sedang belajar sebuah seni (Olivia, 2013 : 3). Pada aspek perkembangan seni juga penting untuk distimulasi, karena anak akan mengenal estetika dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti kerapian dan menjaga keindahan lingkungan, anak akan terbiasa dan terlatih untuk memiliki daya cipta sebuah karya yang menjadikan dirinya produktif di masa yang akan datang.

Kegiatan menghafal Al-Quran pada masa anak usia dini menjadikan momentum yang tepat, karena anak lebih mudah menghafal dan merekam daripada orang dewasa (Al-Ghautsani, 2010: 51-52). Hal ini dikarenakan sinaps otak anak pada usia 0-6 tahun berkembang sangat pesat sehingga mudah untuk menyerap materi yang diberikan pada anak. Menghafal Al-Quran secara otomatis akan mengasah kemampuan memori pada otak anak, dan melatih anak untuk berkonsentrasi untuk memelihara hafalannya. Tidak hanya mengenai kognisi dan bahasa namun menghafal Al-Quran juga dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak, karena pada saat anak menghafal Al-Quran anak sedang belajar bahasa asing.

Dalam menghafal Al-Quran anak dilatih untuk terampil melafazkan setiap huruf hijaiyah dengan sifat-sifatnya. Perkembangan bahasa terjadi ketika anak secara tidak langsung sedang memahami bunyi, melatih verbal, dan memahami sifat-sifat huruf (Astuti, 2013 : 353). Dengan memahami anak dan melatih verbalnya, anak akan lebih cakap dalam berkomunikasi dan lebih mudah menangkap informasi melalui bahasa verbal karena terbiasa menghafal Al-Qur'an. Dengan memahami bahasa pada anak, hal ini menjadi langkah awal untuk memahami anak bahwa bahasa adalah sebuah komunikasi yang mengandung makna. Seperti mengajarkan anak ayat-ayat suci Al-Qur'an dan juga memberitahukan makna atau artinya.

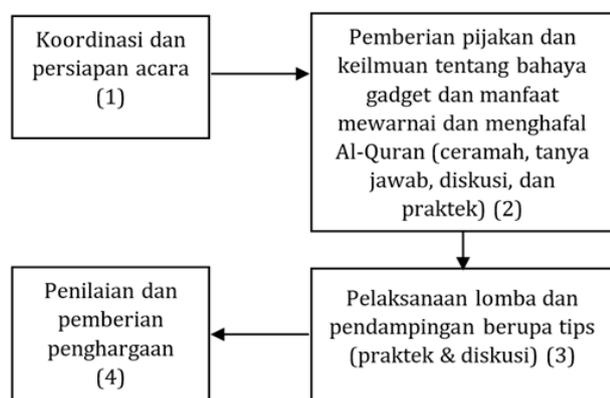
Mendekatkan anak pada Al-Quran juga dapat menstimulasi nilai moral dan agama anak. Dengan menghafal Al-Quran anak menjadi sering memiliki aktivitas dengan Al-Quran. Hal itu merupakan ibadah yang akan meningkatkan

spiritual anak dari segi keimanan maupun pelajaran dan makna yang dapat diajarkan pada anak. Anak akan menjadi lebih akrab dan memahami bahwa Al-Qur'an adalah bagian dari agamanya, dan merupakan pedoman hidupnya. Selain itu anak lebih berpeluang menyukai diajarkan atau disampaikan pesan-pesan nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini akan menjadikan anak memiliki sifat dan sikap yang bernilai Islami.

Melalui pengabdian ini, orang tua akan menyadari bahaya dari *gadget* bagi anak-anak mereka dan berusaha mengurangi penggunaan *gadget* sebagai alat asuh. Orang tua juga akan mengetahui bahwa pada diri anak ada aspek-aspek perkembangan yang harus distimulasi, diantaranya melalui mewarnai dan menghafal Al-Quran. Dengan demikian orang tua dapat mulai membiasakan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak-anak mereka.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Ahad, 17 Maret 2019 pukul 08.00-11.00 WIB, bertempat di Gedung Intermedia Ngendropasto Rt 04/11, Pajang, Surakarta. Pengabdian ini bekerjasama dengan TK Islam Mardisiwi dan didukung oleh mahasiswa PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh para orang tua dan anak didik TK Islam Mardisiwi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kaitannya dengan penyuluhan kepada orang tua, tim pengabdian memberikan arahan betapa banyak dampak buruknya atas *smartphone* untuk anak-anak. Setelah pemberian penyuluhan, tim melanjutkan tahap tanya jawab berkenaan dengan apa yang telah disampaikan, setelah itu ada sesi diskusi. Dalam sesi diskusi tim dari PG PAUD meminta peserta untuk membahas jalan keluar untuk mencari solusi seputar kegiatan anak yang tidak menggunakan *smartphone*.

Pada kegiatan selanjutnya adalah kegiatan yang ditujukan untuk anak-anak, yakni lomba mewarnai dan hafalan surat. Pada kegiatan ini tim mengajak anak-anak usia 3-7 tahun untuk ke lokasi serta menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan. Selanjutnya dilakukan lomba mewarnai dan menghafal Al-Quran. Lomba dilaksanakan dengan diberi pijakan terlebih dahulu kepada semua peserta oleh juri yang ahli dibidangnya. Untuk lomba mewarnai, panitia sudah menyediakan bahan berupa kertas gambar yang sudah tercetak huruf hijaiyyah sehingga anak-anak tinggal mewarnai. Sementara itu lomba hafalan surat pendek dalam Al Qur'an panitia sudah membatasi surat An Naas, surat Al Ikhlas, dan surat Al Kaafirun. Lomba dilaksanakan secara bergantian. Anak-anak boleh mengikuti kedua lomba tersebut. Saat lomba sedang berlangsung, panitia mengawasi dan memeriahkan lomba dengan menyemangati peserta. Para juri juga memberikan pendampingan berupa tips terkait kegiatan kepada semua peserta.

Berbagai peralatan yang digunakan adalah *sound system*, dekorasi, alat mewarnai, Al-Quran, meja dan kursi, lembar registrasi peserta, penghargaan untuk pemenang lomba, serta peralatan dan perlengkapan pendukung lainnya.

Untuk tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut ditunjukkan dalam gambar 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dan persiapan acara kegiatan sudah dilakukan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan di lapangan. Koordinasi ini ditangani oleh ketua berdasar pada kenyataan di lapangan serta diskusi dari anggota tim. Koordinasi ini juga selalu dipantau karena terkadang ada hal-hal yang terjadi secara tiba-tiba dan perlu penanganan segera. Untuk persiapan acara, kegiatan ini banyak sekali

dibantu oleh pihak TK Islam Mardisiwi maupun dari warga setempat. Hal ini dikarenakan warga memang membutuhkan kehadiran dari pihak PG PAUD UMS. Beberapa tokoh masyarakat juga terlihat mendukung kegiatan tersebut.

Pemberian pijakan dan keilmuan tentang bahaya *gadget* dan manfaat mewarnai dan menghafal Al-Quran (ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik). Pada tahap ceramah, tim pengabdian memberi wawasan berkenaan dengan bahayanya *gadget* bagi anak-anak. Menggunakan *gadget* terlalu lama dapat memengaruhi kesehatan fisik, mental, dan emosional anak. Menonton layar pada *handphone* secara terus menerus dan lupa waktu akan meningkatkan risiko mata lelah dan miopi. Anak yang kecanduan *gadget* pun akan sulit tidur dan susah fokus. Selain itu mereka juga biasanya memiliki masalah mental seperti mudah depresi dan sulit bersosialisasi. Masalah mental lainnya yang mungkin timbul antara lain kecemasan, kesepian, rasa bersalah, isolasi diri, perubahan suasana hati, dan agitasi. Penggunaan *gadget* berlebih juga berisiko meningkatkan peluang kejadian ADHD dan autisme pada anak-anak. Tidak sedikit anak yang menjadi agresif dan mudah marah jika orangtua tidak membolehkannya untuk bermain *gadget*. Hal ini bisa menghambat tumbuh kembangnya dalam hal menahan diri, berpikir, dan mengendalikan emosi. Padahal keterampilan ini yang membentuk kesuksesan masa depan (<https://www.popmama.com/kid/>).

Berikut ini disampaikan tabel perbedaan antara sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, para orang tua telah mengetahui bahaya *gadget* bagi anak usia dini, khususnya bagi perkembangan anak. Para orang tua sudah saatnya mulai mengurangi bahkan menghentikan menggunakan *gadget* untuk anak mereka di usia yang belum saatnya. Melalui kegiatan ini kecanduan anak pada ponsel genggam akan dapat diminimalisir. Orang tua menjadi tahu bagaimana bersikap pada anak yang marah-marah meminta ponsel genggam. Orang tua harus tegas namun juga lembut dalam menyikapinya, serta harus pandai mengalihkan keinginan anak pada hal yang positif yang dibuat lebih menarik. Melalui kegiatan ini, khususnya anak-anak didik TK Islam Mardisiwi lebih bebas dari gangguan *gadget* khususnya ponsel genggam. Selain itu anak-anak lebih terstimulasi perkembangannya.

Acara penyuluhan penggunaan *smartphone* ditujukan kepada orang tua anak didik TK Islam Mardisiwi karena ditangan para orang tua mereka bisa mengontrol aktivitas anak sehari-hari. Orang tua diberi penyuluhan pendidikan betapa bahayanya dan dampak negatifnya kalau anak sudah kecanduan *smartphone*. Selanjutnya orang tua juga diberi arahan agar anak-anak mereka bisa berkreasi tanpa menggunakan *smartphone*. Beberapa kegiatan itu misalnya dengan mewarnai dan hafalan surat-surat pendek yang ada di Al Qur'an.

Pijakan mewarnai dan hafalan Qur'an diberikan kepada anak-anak peserta lomba. Pada awalnya tim memberi tahu bahwa tujuan mewarnai adalah bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Perlu diketahui bahwa belajar mewarnai memiliki

Tabel 2. Keadaan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Kegiatan

No.	Keadaan sebelum Penyuluhan	Keadaan setelah Penyuluhan
1.	Para orang tua belum tahu akan bahaya <i>gaget</i> bagi anak-anak.	Para orang tua sudah tahu akan bahayanya <i>gadget</i> bagi anak-anak.
2.	Para orang tua masih bingung berkenaan dengan jenis kegiatan lain pengganti <i>gaget</i> .	Para orang tua paham tentang pengganti kegiatan lain selain memberikan <i>gadget</i> .
3.	Para orang tua memberikan <i>gadget</i> karena merasa kasihan pada anaknya.	Para orang tua sadar bahwa sering memberikan <i>gadget</i> pada anak akan berakibat tidak baik.
4.	Anak-anak suka menggunakan <i>gadget</i> karena suka dengan gambar yang warna warni di <i>gadget</i> .	Anak-anak mulai tertarik untuk berkreasi dengan warna sesuai keinginannya. Anak-anak mulai suka menghafal surat-surat pendek yang ada di Al Qur'an.
5.	Tidak ada apresiasi dari orang tua.	Ada apresiasi dari panitia atas apa yang dicapai.

banyak manfaat diantaranya adalah sebagai berikut. 1) Mengembangkan Kemampuan Motorik. Aktivitas mewarnai dapat membantu meningkatkan kerja otot tangan pada anak. Kemampuan motorik tersebut sangat penting dalam perkembangan anak, seperti halnya mengetik, mengangkat benda. 2) Sebagai Media Bereksresi. Kegiatan mewarnai terutama mewarnai bidang kosong merupakan cara bagi si kecil untuk mengungkapkan perasaan dirinya. Melalui gambar yang dibuatnya dapat terlihat apa yang sedang dirasakannya, apakah itu perasaan gembira atau perasaan sedih. 3) Mengenal Perbedaan Warna. Aktivitas anak mewarnai biasanya menggunakan pensil warna atau krayon dapat membantu anak mengenal warna, anak dapat membedakan warna satu dengan yang lainnya. Hal ini juga dapat mempermudah anak memadukan warna sehingga membantu anak untuk terus berkreasi (Anisa, 2019: 1).

Selanjutnya hikmah menghafal Qur'an bagi anak-anak adalah sebagai berikut (Qori, 2008: 41-42). 1) Al-Qur'an menjajikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. 2) Hafiz Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu. 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya. 4) Al-Qur'an memuat 77,439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al Qur'an memahami arti kalimat tersebut berarti memiliki tingkat hafalan kosa kata bahasa arab yang baik. 5) Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah. 6) Hafiz Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat uslub atau ta'bir yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi sastrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau uslub arab yang indah seperti syair dan amtsal (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Al-Qur'an. 7) Mudah menemukan contoh-contoh *nahwu*, *sharaf*, dan juga *balaghah* dalam Al-Qur'an. 8) Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum. 9) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat

untuk menampung berbagai macam informasi. 10) Bertambah imannya ketika membacanya. 11) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi para penghafal Al-Qur'an (Yadi, 2020: 1).

Serangkaian kegiatan saling berhubungan ketika terlihat pada saat lomba berlangsung, yakni terdapat anak yang mencoba berkreasi dan berlatih hafalan Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini pula para orang tua telah mengetahui pentingnya manfaat kegiatan bermain seperti mewarnai dan menghafal Al-Qur'an bagi perkembangan anak. serta mereka menjadi tahu bagaimana tips membangun kegiatan tersebut, dan dapat memulainya sesegera mungkin.

Terlihat melalui gambar 1, adanya kerjasama dan kebersamaan yang kompak kegiatan ini berjalan dengan lancar. Panitia terdiri dari beberapa mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sementara itu dari pihak mitra terdiri dari pihak TK Islam Mardisiwi Surakarta, para orang tua, anak-anak, maupun para remaja di kampung RW XI Pajang, Surakarta.



Gambar 1. Tim Pengabdian dan mitra, TK Islam Mardisiwi



Gambar 2. Anak-anak didik TK Islam Mardisiwi sebagai peserta



Gambar 3. Ibu Sri Slamet memberikan edukasi kepada peserta

Berkat kerjasama yang baik antara panitia dan mitra, kegiatan ini mampu menghadirkan anak-anak dengan lengkap. Hal ini membawa dampak positif terhadap edukasi dan diserap secara merata oleh semua yang hadir. Sebagaimana disebutkan dari awal, tujuan kegiatan ini adalah untuk menyampaikan informasi dan edukasi tentang bahaya *gadget* pada anak usia dini dan pentingnya menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang menstimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dan menghafal Al-Quran ini, diperoleh bahwa setiap anak memiliki tingkat dan laju perkembangannya masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak yang berbeda-beda dalam berlomba. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang dialami mitra di mana masih banyak anak-anak yang terlihat meminta ponsel genggam pada orang tuanya. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa banyak anak yang sudah mengenal dan sering menggunakan *gadget*, yang dapat menghambat perkembang mereka. Untuk itu pelaksanaan kegiatan ini menjadi sebuah solusi yang sederhana atau mudah diterapkan oleh para orang tua di rumah. Oleh karena itu perlu adanya sebuah edukasi yang diberikan pada seluruh peserta, sebagaimana terlihat pada gambar di atas, yakni Ibu Sri Slamet, M.Hum., M.Pd sedang memberikan pijakan, atau keilmuan kepada seluruh peserta tentang bahaya *gadget*, dan pentingnya membangun kegiatan yang dapat mendorong perkembangan anak.

Setiap anak memiliki 6 aspek perkembangan, yaitu kognitif, fisik motorik,

sosial emosi, seni, bahasa, dan nilai agama moral. Aspek kognitif meliputi daya berfikir anak, untuk menerima informasi dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fisik motorik adalah kemampuan tubuh anak untuk melakukan gerak dan koordinasi antar anggota tubuh. Aspek sosial emosi adalah kemampuan anak dalam berekspresi, dan mengontrol diri untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Aspek seni adalah kemampuan daya cipta sebuah karya melalui imajinasi. Aspek bahasa adalah kemampuan verbal dan memahami bahasa untuk berkomunikasi. Aspek nilai agama moral adalah sebuah nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan yang tepat dalam menstimulasi perkembangan anak adalah mewarnai dan menghafal Al-Qur'an. Melalui kegiatan mewarnai anak-anak berlatih mengkoordinasi gerak motorik halusny, yaitu antara tangan dengan mata. Anak-anak juga berlatih memperhatikan karakteristik gambar yang akan diwarnai, untuk dikenali cirinya seperti warna, dan ini melatih kognitif anak di mana anak dapat mencocokkan apa yang ia warnai dengan benda yang nyata. Anak-anak juga berlatih sosial emosinya, melalui kegiatan mewarnai anak berlatih bersabar menuntaskan tugasnya, cara anak menggoreskan pewarna juga membutuhkan emosi yang tepat, serta melalui pewarnaan anak secara tidak langsung sedang berekspresi. Kegiatan mewarnai juga akan melatih seni dan kreativitas anak, ada anak yang sudah mampu melakukan pencampuran atau gradasi warna. Pada kegiatan menghafal Al-Quran, anak akan mendapat nilai-nilai moral keagamaan. Di mana dengan melantunkan ayat suci Al-Quran dan menghafalnya akan menumbuhkan kebiasaan dan rasa cinta anak pada nilai ke-Islaman. Selain itu dengan menghafal dan membaca Al-Quran anak secara tidak langsung sedang belajar bahasa kedua baginya, dan berlatih berucap bahasa lain.

Dengan dilakukannya kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangannya, anak akan belajar dan lebih mampu untuk berfikir cerdas dalam kehidupan sehari-harinya. Tubuh anak akan lebih matang, sehat, kuat dan mampu

melakukan suatu hal lebih tangkas. Anak akan lebih mengerti bagaimana mengolah dirinya dan bagaimana berekspresi atau bersosialisasi dengan tepat pada lingkungannya. Anak akan pandai berkomunikasi dengan sopan santun, dan mudah memahami informasi yang diberikan kepadanya. Anak akan memiliki daya cipta dalam berkarya, dan luasnya imajinatif yang mendorong kecerdasannya. Anak juga akan memiliki sikap dan sifat yang berbudi baik, serta terbiasa untuk menjalankan perintah agama Islam.

Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak terlihat senang dan antusias. Melalui kegiatan ini terlihat anak-anak saling bersosialisasi untuk bertukar pikiran maupun tolong menolong untuk meminjam alat warna. Kegiatan mewarnai pada anak juga harus dilakukan dengan tepat, salah satunya adalah memberi sebuah penghargaan dan dukungan seperti gambar di atas. Karena dengan mengapresiasi dan memberikan dorongan motivasi kepada anak hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk terus melanjutkan aktivitasnya. Selain itu, selama proses kegiatan berlangsung, biarkan anak berekspresi dengan berbagai warna. Jika anak salah dalam memilih warna maka jangan langsung dihentikan, ajak ia untuk memperhatikan kembali benda yang ia warnai secara nyata. Anak yang sedang menghafal Al-Quran juga harus ditangani dengan tepat, jangan terlalu menargetnya untuk segera selesai. Justru peran orang tua disini adalah mendampingi, mengevaluasi, dan memberikan metode yang mudah atau disenangi anak. Artinya orang tua juga harus mengetahui pendekatan yang harus diberikan dalam membangun kegiatan anak.



Gambar 4. Ibu Sri Slamet memberikan hadiah pada pemenang lomba

4. SIMPULAN

Pengabdian yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kepada orang tua murid, lomba mewarnai, dan menghafal Al-Quran. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Mulai koordinasi dan persiapan acara sampai pelaksanaan lomba disertai pendampingan juga tips, terakhir penutupan dengan pemberian penghargaan. Pemberian pijakan atau keilmuan tentang bahaya *gadget* diberikan kepada orang tua untuk menyadarkan para anak mereka untuk menggunakan alternatif kegiatan lain seperti mewarnai dan menghafal Al-Quran,

Berdasarkan hasil kegiatan lomba mewarnai dan menghafal Al-Quran pada pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa orang tua anak didik TK Islam Mardisiwi yang menjadi peserta telah memahami bahaya dari penggunaan *gadget* khususnya ponsel genggam pada anak-anak mereka. Mereka juga memahami pentingnya perkembangan anak yang terdiri dari 6 aspek, dan manfaat dari kegiatan mewarnai dan menghafal Al-Quran. Melalui mewarnai anak akan terlatih motoriknya dengan menggunakan tangannya untuk mewarnai, serta berkoordinasi antara mata dan tangan. Anak juga mengekspresikan diri melalui warna, mencocokkan lingkungan nyata dengan gambarnya, berlatih kesabaran dan mengingat serta menghafalnya. Sedangkan melalui kegiatan menghafal Al Quran anak mampu melaksanakan aktivitas mewarnai dan menghafal Al-Quran dengan cara yang baik. Mereka juga termotivasi untuk lebih tahu. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan saat pijakan oleh dewan juri.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, maka saran untuk perbaikan kegiatan selanjutnya adalah diharapkan penyelenggara dapat memodifikasi kegiatan dengan kegiatan yang kreatif lainnya, dan menyediakan pula alat-alat mewarnai yang lebih beragam. Diharapkan pula akan lebih mendalam, dengan menghadirkan lebih banyak ahli. Serta jumlah peserta diusahakan untuk lebih meningkat dan terus bekerja sama dengan berbagai Taman Kanak-Kanak lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Pimpinan FKIP dan Prodi PG PAUD UMS yang telah menyetujui kegiatan ini. Kepada Kepala TK Islam Mardisiwi dan guru-gurunya yang telah bersedia menjadi mitra maupun pelopor masyarakat dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Pajang, Surakarta. Di mana semua elemen tersebut telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam merangkul peserta dan menyediakan tempat juga mengisi

kegiatan menjadi lebih baik. Terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya pula penulis sampaikan kepada mahasiswa PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan jasanya dalam membantu kegiatan hingga usia dan berjalan lancar. Terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh peserta yang telah bersedia untuk mengikuti rangkaian kegiatan ini, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi D. T. (2016). *49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan dan Kiri Anak*. Yogyakarta: Laksana,
- Al-Ghautsani. (2010). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Anisa, W. (2019). *Manfaat Lomba Mewarnai Bagi Anak Usia Dini*. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/1120008-manfaat-lomba-mewarnai>
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak *Attention Deficit Disorder* Melalui Metode Al-Barqqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 351-366
- Chani, R. (2013). *Manfaat Seni Mewarnai untuk Anak*. <http://blog.ub.ac.id/files/2/jurnal-tmp.pdf>. Diakses 10 Maret 2019.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media *Gadget* pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 317-329
- Dian, A. (2018). *Bahaya Penggunaan Gadget Secara Berlebihan pada Anak*. <https://www.popmama.com/kid/1-3-years-old/atika-dian/bahaya-penggunaan-gadget-secara-berlebihan-pada-anak>.
- Jonathan, dkk. (2015). *Perancangan Board Game Mengenai Bahaya Radiasi Gadget terhadap Anak*. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya
- Kemendikbud RI. (2014). *Permendikbud UU No. 146 Tahun 2014*. Jakarta : Kemendikbud
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya Remaja
- Olivia, F. (2013). *Gembira Bermain Corat-Coret*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Qutsi, F. M. (2018). *Implementasi Pendidikan Agama Islam pada 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di RA An-Naafi' Mijen Kota Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. <http://eprints.walisongo.ac.id/8774/>
- Setyohadi, Bambang. (2010). Pengaruh Warna Terhadap Kamar Tidur Anak. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, 12(1), hlm.79-90
- Wahdini, R dan Ruqoyyah, F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Kapas Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Paud Teratai*, 6(1), hlm.32-35
- Yadi, I. (2020). Mutiara Hikmah Menghafal Al-Quran. <https://www.hafalquran.sebulan.com/mutiara-hikmah-menghafal-al-quran>